



PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Pia Amelia^{a*}, Desty Endrawati Subroto^b, Dwi Lestio Wulandari^{c*}

^a Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, piaamelia019@gmail.com, Universitas Bina Bangsa, kota Serang Provinsi Banten

^b Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, desty2.subroto2@gmail.com, Universitas Bina Bangsa, kota Serang Provinsi Banten

^c Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, lestiowulan0192@gmail.com, Universitas Bina Bangsa, kota Serang Provinsi Banten

* Korespondensi

ABSTRACT

Character education is very important for building a generation of the nation's successors who have noble character and positive behavior, especially amidst the increasingly complex challenges of the times. This article discusses the definition of character education, its objectives, and the benefits of implementing it in schools. This research was conducted using a qualitative approach, and the literature study method was employed to investigate various references related to the subject. The study results indicate that educational character is very important in shaping students' personalities, preventing bad behavior among teenagers, preparing a responsible generation, providing the tools for living in society, and supporting students' academic achievements. To achieve this, educational character must be integrated into the curriculum through practice, exemplary behavior, and collaboration between schools, families, and communities. Therefore, educational character is very important for building a generation of successors who are virtuous and behave positively. Especially in the face of increasingly complex challenges of the times, educational character can produce a generation that is not only cognitively intelligent but also possesses strong character.

Keywords: *Character Education, Noble Morals, School*

Abstrak

Pendidikan karakter sangat penting untuk membangun generasi penerus bangsa yang berbudi pekerti luhur dan berperilaku positif, terutama di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks. Artikel ini membahas pengertian pendidikan karakter, tujuan, dan keuntungan dari menerapkannya di sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dan metode studi literatur digunakan untuk menyelidiki berbagai referensi yang berkaitan dengan subjek tersebut. Hasil kajian menunjukkan bahwa karakter pendidikan sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa, mencegah perilaku buruk di antara remaja, mempersiapkan generasi yang bertanggung jawab, memberikan bekal untuk hidup dalam masyarakat, dan mendukung pencapaian akademik siswa. Untuk mencapai hal ini, karakter pendidikan harus masuk ke dalam kurikulum melalui praktik, keteladanan, dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, karakter pendidikan sangat penting untuk membangun generasi penerus bangsa yang berbudi pekerti luhur dan berperilaku positif, terutama di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks, karakter pendidikan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga memiliki sifat yang kuat.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Akhlak Mulia, Sekolah

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang mengajarkan nilai-nilai karakter yang mencakup pengetahuan, kesadaran atau niat, serta tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun bangsa. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui pembentukan karakter individu. Namun, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, perkembangan karakter individu hanya bisa dilakukan dalam konteks sosial dan budaya tersebut. Dengan kata lain, perkembangan budaya dan karakter terjadi dalam proses pendidikan yang melibatkan peserta didik dengan lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa.

Lingkungan sosial dan budaya bangsa kita adalah Pancasila, sehingga pendidikan budaya dan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendekatan yang melibatkan hati, pikiran, dan tubuh. Karakter adalah gabungan dari moral, etika, dan akhlak. Moral lebih fokus pada kualitas tindakan atau perilaku seseorang, apakah dianggap baik atau buruk, benar atau salah. Di sisi lain, etika menilai baik dan buruk berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Sementara itu, akhlak menekankan bahwa dalam diri manusia sudah ada keyakinan tentang keberadaan baik dan buruk. Oleh karena itu, pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menilai baik-buruk, menjaga hal-hal baik, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran. Secara historis, jika dilihat dari esensinya, pendidikan karakter sebenarnya sudah ada sepanjang sejarah pendidikan itu sendiri. Namun, istilah "pendidikan karakter" baru mulai populer dalam beberapa dekade terakhir, terutama di Amerika Serikat, dan di Indonesia dalam dua tahun terakhir.

Menurut Suyata (2011:13), sekitar 10-20 tahun yang lalu, istilah "pendidikan moral" lebih dikenal di Amerika, sementara di Asia, istilah "pendidikan karakter" lebih sering digunakan. Di Inggris, istilah yang lebih disukai adalah "pendidikan nilai". Di Indonesia sendiri, istilah seperti "pendidikan budi pekerti" dan "pendidikan moral Pancasila" juga telah digunakan. Secara umum, pendidikan di seluruh dunia memiliki dua tujuan utama: membantu manusia menjadi cerdas dan pintar (smart), serta membantu mereka menjadi individu yang baik (good). Meskipun menjadikan seseorang cerdas relatif lebih mudah, membentuk mereka menjadi pribadi yang baik dan bijak jauh lebih sulit, bahkan sangat menantang. Oleh karena itu, masalah moral sering dianggap sebagai persoalan mendasar yang terus muncul sepanjang waktu dan di berbagai tempat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Karakter

Kata "character" berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti "to engrave" (melukis atau menggambar), seperti halnya seseorang yang melukis di kertas, memahat batu, atau logam. Berdasarkan pengertian tersebut, "character" kemudian dipahami sebagai tanda atau ciri khas yang spesifik, yang mengarah pada pandangan bahwa karakter adalah "pola perilaku yang bersifat individu, serta keadaan moral seseorang". Setelah melewati masa kanak-kanak, seseorang memiliki karakter yang mencerminkan cara yang dapat diprediksi, di mana karakter seseorang berhubungan dengan perilaku yang tercermin dalam lingkungannya (Kevin Ryan, 1999:5).

2.2. Pendidikan Karakter

Secara sederhana, pendidikan karakter bisa diartikan sebagai segala upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Namun, untuk mendapatkan pengertian yang lebih tepat, kita bisa merujuk pada definisi yang disampaikan oleh Thomas Lickona. Lickona (1991) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang sengaja dilakukan untuk membantu seseorang agar dapat memahami, menghargai, dan mengamalkan nilai-nilai etika yang penting. Berdasarkan definisi ini, ketika kita memikirkan jenis karakter yang ingin dibentuk pada siswa, jelas bahwa tujuan kita adalah agar mereka bisa memahami nilai-nilai tersebut, memperdalam pemahaman mereka tentang kebenaran nilai-nilai itu, dan kemudian mengamalkan apa yang mereka yakini, meskipun harus menghadapi tantangan dan tekanan dari luar maupun dari dalam diri mereka. Dengan kata lain, mereka memiliki 'kesadaran untuk memaksa diri' dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan pada generasi muda. Orang tua, pendidik, lembaga agama, dan organisasi kepemudaan memiliki peran besar dalam membangun karakter, nilai, dan moral pada generasi penerus (Krischenbaum, 1995:3).

Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab segelintir orang atau lembaga tertentu, melainkan tanggung jawab bersama yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga pihak ini harus bekerja sama untuk menjaga konsistensi dan kelanjutan pendidikan karakter, sehingga tujuan yang

diinginkan dapat tercapai. Untuk mendukung keberhasilannya, sosialisasi tentang nilai moral dasar yang harus dimiliki oleh anak dan remaja sangat diperlukan, guna mencegah perilaku kejahatan yang dapat merugikan diri mereka sendiri dan orang lain. Pendidikan karakter akan menanamkan nilai-nilai positif dalam diri individu, yang akan memandu mereka dalam bertindak sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2012:36), yang mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter mulia pada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur dan dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka, baik di keluarga, masyarakat, maupun negara. Pendidikan karakter tidak bisa dilakukan dalam ruang yang terpisah dari nilai-nilai kehidupan, karena karakter sangat berkaitan dengan kehidupan itu sendiri (Suryadi, 2012:96). Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah tidak akan efektif jika hanya mengandalkan hafalan secara verbalistik. Pendidikan karakter yang berdiri sendiri sebagai mata pelajaran tidak menjamin keberhasilan. Sebaiknya, pendidikan karakter di sekolah diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

2.3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, serta pengertiannya, dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), yang merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus dijadikan pedoman dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyatakan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan Pendidikan Nasional ini menggambarkan kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan ini menjadi dasar bagi pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Untuk memahami lebih dalam tentang arti pendidikan budaya dan karakter bangsa, penting untuk mengidentifikasi pengertian tentang budaya, karakter bangsa, dan pendidikan itu sendiri. Tujuan dari Pendidikan Karakter Bangsa antara lain adalah:

- a. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Membentuk kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji, sesuai dengan nilai-nilai universal serta tradisi budaya dan karakter bangsa.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab pada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, serta memiliki wawasan kebangsaan.
- e. Membentuk lingkungan kehidupan sekolah yang aman, jujur, penuh kreativitas, kerjasama, serta memiliki rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh semangat.

2.4. Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa berakar dari dua sumber utama. Pertama adalah agama, karena Indonesia adalah masyarakat yang religius, sehingga kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu dipandu oleh ajaran agama dan kepercayaan. Secara politis, kehidupan bernegara juga didasari oleh nilai-nilai agama. Kedua adalah Pancasila, yang merupakan dasar negara Republik Indonesia. Pancasila berisi prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang dijabarkan dalam Pembukaan UUD 1945 dan pasal-pasal yang ada dalam UUD 1945. Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi pedoman yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yang tidak hanya memiliki kemampuan dan kemauan, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Budaya sangat penting untuk pendidikan karena semua orang terpengaruh oleh nilai-nilai budaya yang di anut oleh masyarakat mereka. Nilai-nilai budaya ini menentukan berbagai konsep dan cara orang berbicara satu sama lain.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan ulasan literatur sebagai metode penelitian kualitatif. Jurnal ini terdiri dari artikel dan jurnal yang berfokus pada pendidikan karakter, yang berkaitan dengan pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem yang disebut pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Pengetahuan, kesadaran, dan keinginan adalah komponen sistem ini, dan itu juga memberi Anda cara untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan. Nilai-nilai ini berfokus pada Tuhan Yang Maha Esa, hubungan dengan orang lain, keluarga, dan negara. Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu siswa memahami perbedaan antara hal yang baik dan buruk, mempertahankan nilai-nilai yang baik, dan dengan tulus menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menunjukkan betapa pentingnya pendidikan karakter, dua jurnal ilmiah yang relevan diselidiki. Hasil penelitian dari jurnal ketiga ini dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1.kajian pentingnya pendidikan karakter

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Tahun Terbit	Hasil Kajian
1.	Alwazir Abdussoumad	Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran	2018	Pendidikan karakter sangat penting dalam proses pendidikan di kelas karena membantu mengatasi krisis moral di masyarakat dan membentuk moralitas dan etika siswa. Guru berfungsi sebagai teladan dan pendidik, menanamkan nilai karakter melalui pendekatan yang efektif baik di dalam maupun di luar kelas. Guru dapat membantu siswa menumbuhkan kesadaran positif tentang tanggung jawab, disiplin, dan empati, yang penting untuk kehidupan sosial. Mereka dapat melakukan ini dengan menggabungkan pendidik karakter. Metode ini membangun pendidikan karakter untuk generasi yang mampu menghadapi masalah moral dan sosial.
2.	Syarifatul Adawiyah	Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak	2018	Sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter sejak usia dini untuk membentuk karakter dan kepribadian yang positif. Kajian tentang peran orangtua dan guru dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak juga penting. Kedua memiliki peran penting dalam membantu anak menginternalisasi nilai-nilai ini, yang akan membentuk dasar yang kuat untuk perkembangan moral dan etika mereka di masa depan. Anak-anak dapat tumbuh menjadi orang yang berkarakter baik dan siap menghadapi tantangan hidup jika orang tua dan guru bekerja sama dengan baik.
3.	Amran Muhammad, Sahabuddin Erma Suryani	Pentingnya Pendidikan Karakter Di Dalam Sekolah Dasar	2018	Meneliti bagaimana pendidikan karakter di sekolah dasar sangat penting untuk membangun fondasi karakter yang kokoh bagi siswa. Selain itu, mengevaluasi bagaimana pendidikan karakter dilaksanakan di sekolah dasar dan masalah yang dihadapinya. Pada tahap ini, pendidikan karakter sangat penting karena dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa yang akan mempengaruhi perkembangan mereka di masa depan. Namun, kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai karakter dan keterbatasan sumber daya adalah beberapa kesulitan dalam implementasinya.

Tabel di atas menunjukkan bahwa jurnal ketiga yang ditelaah memberikan informasi dan panduan yang mendalam tentang konsep, penerapan, dan pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Jurnal-jurnal ini membahas berbagai aspek pendidikan karakter, tetapi saling melengkapi dalam mengupas topik ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menemukan bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama di tingkat sekolah dasar, untuk membentuk moralitas dan etika siswa. Guru dapat menanamkan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, disiplin, dan empati baik di dalam maupun di luar kelas dengan menjadi contoh dan mentor. Untuk membangun kepribadian positif anak, menanamkan nilai-nilai ini sejak usia dini sangat penting; ini akan mempengaruhi perkembangan moral dan etika mereka di masa depan. Kolaborasi antara orangtua dan guru juga sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter. Keduanya memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak agar dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut, sehingga menciptakan individu yang siap menghadapi tantangan hidup. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam implementasi pendidikan karakter, seperti kurangnya pemahaman dan keterbatasan sumber daya, upaya bersama dapat mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi fondasi yang kokoh bagi generasi mendatang untuk menghadapi tantangan moral dan sosial dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ryan, Kevin dan Karen E. Bohlin. 1999. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: JOSSEY-BASS A Wiley Imprint.
- [2] Suyata. 2011. "Pendidikan Karakter: Dimensi Filosofis", dalam Darmiyati Zuchdi (ed.). *0. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- [3] Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books
- [4] Suryadi, A. 2012. *Outlook 2025 Pembangunan Pendidikan Indonesia: Menuju Kualitas Yang Berdaya Saing Secara Global (The Indonesian Education Outlook 2025: Toward A Sustainable World Class Quality Level)*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- [5] Ramli Rasyid, Muh Nurul Fajri, Khalidiyah Wihda, Muh Zaki Mubarak Ihwan, Muh Farhan Agus *Jurnal Basicedu* 8 (2), 1278-1285, 2024